



# PERAN LEMBAGA PERBANKAN TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI: FUNGSI DAN TUJUANNYA DALAM MENYOKONG KETENAGAKERJAAN

Nikmah Dalimunthe<sup>1</sup>, Nanda Kurniawan Lubis<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>)Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[nikmahdalimunthe5@gmail.com](mailto:nikmahdalimunthe5@gmail.com), [nanda129@gmail.com](mailto:nanda129@gmail.com)

## Abstrak

Dalam era kehidupan masyarakat modern, peran lembaga keuangan dan perbankan menjadi sangat krusial dan tak terelakkan dalam suatu sistem perekonomian. Lembaga perbankan berfungsi sebagai lembaga intermediasi dan transformasi yang memperlancar aliran pertukaran barang dan jasa. Sebagai lembaga intermediasi, mereka menghimpun dana dari masyarakat melalui tabungan dan deposito, lalu menyalurkannya kepada pihak yang memerlukan melalui pinjaman dan kredit. Pembangunan ekonomi nasional direncanakan dengan terencana, menyeluruh, terpadu, berkelanjutan, dan bertahap untuk meningkatkan kemampuan nasional sehingga dapat bersaing setara dengan bangsa-bangsa maju lainnya. Kebijakan moneter, terutama melalui instrumen suku bunga, sering digunakan untuk mengendalikan ekonomi suatu negara. Suku bunga memiliki peran kunci dalam mempengaruhi investasi, yang pada gilirannya memengaruhi permintaan agregat dan output riil masyarakat. Penting untuk dicatat bahwa sistem perekonomian kapitalistik tidak dapat berjalan tanpa adanya konsep bunga di dalamnya. Meskipun penghapusan bunga pada bank syariah dapat berdampak pada kinerjanya, dampak ini perlu dievaluasi lebih lanjut untuk menentukan apakah bersifat positif atau negatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, melibatkan observasi, studi pustaka, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional dengan menyalurkan dana ke sektor riil, yang pada gilirannya memacu pertumbuhan ekonomi dan ketenagakerjaan.

**Kata kunci:** Lembaga Perbankan, Pembangunan Ekonomi, Ketenagakerjaan

## 1. Pendahuluan

Pentingnya uang dan perbankan dalam masyarakat kontemporer adalah hal yang terpenting dan sangat diperlukan dalam setiap sistem perekonomian. Lembaga keuangan memainkan peran ganda sebagai perantara dan transformator untuk memfasilitasi pergerakan barang dan jasa (Ismail, 2016). menjelaskan bahwa sebagai

kelompok intermediasi, peran mereka adalah menghimpun dana dari masyarakat melalui simpanan dan pinjaman, yang kemudian disalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Untuk meningkatkan produktivitas, volume penjualan, dan keuntungan, para pelaku ekonomi, khususnya yang berada di bidang industri, dapat memanfaatkan pinjaman dan kredit yang dapat diakses untuk usaha produksi dan investasi. Lembaga keuangan Islam dapat meningkatkan pendapatan dan kekayaan masyarakat dengan memobilisasi dan mengalokasikan uang secara efektif, serta menggunakannya secara efisien. Hal ini dapat dicapai melalui keterlibatan dalam kegiatan ekonomi di sektor pertanian, yang akan menghasilkan pendapatan dan output per kapita yang lebih tinggi. Hasilnya, produktivitas penduduk secara keseluruhan meningkat (Devi Rahayu, 2019).

Bank sentral atau yang dikenal dengan perbankan mempunyai peranan penting dalam kemajuan suatu bangsa. Fenomena ini terjadi karena peran bank sebagai perantara keuangan, dimana bank menghimpun simpanan masyarakat dan selanjutnya memberikan kredit atau bantuan keuangan dalam bentuk lain yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup individu (Khotibul Umam, dkk, 2016). Menjamurnya perbankan syariah di Indonesia telah muncul sebagai elemen fundamental dalam kejayaan ekonomi Islam (Nofinawati, dkk, 2016). Istilah “perbankan syariah” mencakup seluruh aktivitas yang berkaitan dengan bank syariah atau unit syariah yang bertanggung jawab mengelola operasional bisnis dan menerapkan metode dan prosedur terkait (Eva Indah Sari, dkk, 2021). Bank bertindak sebagai mediator antara individu yang menyimpan uang dan individu yang meminjamkan uang, sekaligus menjalankan peran lain dalam sektor jasa keuangan (Darwis Harahap, dkk, 2017). Bank syariah, sama seperti bank konvensional, merupakan lembaga keuangan yang juga menghimpun dan menyalurkan dana dari dan kepada masyarakat dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Hanya bank syariah yang harus memastikan bahwa setiap usaha dan operasionalnya mematuhi prinsip-prinsip hukum Islam (Muhammad, 2002).

Pekerja berbakat adalah seseorang yang mempunyai kemampuan menghasilkan barang dan jasa yang memenuhi kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Setiap individu mempunyai kapasitas untuk melakukan pekerjaan dengan tujuan menghasilkan komoditas atau jasa, baik untuk kebutuhan pribadi maupun kesejahteraan kolektif. Kesenambungan meliputi seluruh kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dalam melaksanakan tugas mewujudkan tujuan nasional sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945, yaitu melindungi seluruh rakyat dan seluruh tumpah darah Indonesia, untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan bangsa, dan turut serta dalam mewujudkan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Keseluruhan semangat, arah, dan kemajuan pembangunan dilaksanakan sebagai perwujudan seluruh sila Pancasila secara harmonis dan terpadu, yang meliputi pengamalan asas Ketuhanan Yang Maha Esa, antara lain mencakup tanggung jawab bersama seluruh kelompok agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa untuk secara



terus menerus dan bersama-sama membangun landasan spiritual, moral, dan etika yang kokoh bagi pembangunan nasional sebagai perwujudan Pancasila.

Program pembangunan ekonomi nasional dilaksanakan secara metodis, menyeluruh, cepat, terorganisir, dan bertahap untuk mengoptimalkan kemampuan negara dalam mencapai kondisi kehidupan yang berkelanjutan dan adil dibandingkan dengan negara maju lainnya (Alam S., 2006). Pembangunan nasional adalah proses membangun dan memperkuat bangsa dalam segala aspek kehidupan, baik politik, ekonomi, sosial budaya, serta pertahanan dan keamanan. Hal ini dilakukan untuk rakyat, oleh rakyat, dan bersama rakyat, serta senantiasa selaras dengan visi nasional dan bertujuan untuk meningkatkan ketahanan nasional. Hal ini dicapai melalui pembangunan yang terkoordinasi di berbagai sektor, sejalan dengan tujuan jangka panjang. Pembangunan kemakmuran dan kesejahteraan nasional di Indonesia berdasarkan sila Pancasila bertujuan untuk menjamin pemerataan dan mendorong kemajuan masyarakat dan negara yang maju dan demokratis (Kusnendi, 2021).

Kebijakan moneter sering digunakan untuk membentuk dan membedakan perekonomian suatu negara melalui suku bunga (Ana Sopanah, 2020). Pemerintah dapat memberikan pengaruh terhadap keputusan investasi melalui penggunaan instrumen bunga. Hal ini pada gilirannya akan berdampak pada permintaan agregat. Pada akhirnya, tingkat investasi yang lebih tinggi akan menyebabkan peningkatan tingkat output dan pendapatan masyarakat. Patut direnungkan kelayakan sistem ekonomi kapitalis yang beroperasi tanpa unsur obligasi. Eliminasi Minat terhadap bank syariah tentunya mempengaruhi kinerja bank tersebut dalam hal mobilisasi dana, efisiensi pengalokasian dana, dan pemanfaatan dana yang optimal. Namun apakah hal tersebut berdampak positif atau negatif terhadap kinerja bank syariah, masih belum dapat dipastikan. Selain itu, diperlukan klarifikasi, pemeriksaan, dan investigasi tambahan mengenai peran dan dampak bank syariah terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Islam tidak mendukung gagasan nilai waktu uang, namun mendukung konsep sistem obligasi.

Bank memiliki peran penting dalam mengarahkan perekonomian Indonesia. Bank memfasilitasi investasi dan merangsang pertumbuhan ekonomi dengan memperluas kredit. Bank memainkan peran penting dalam membantu usaha kecil dan menengah, yang merupakan faktor ekonomi penting bagi Indonesia (Muhammad, 2002). Bank juga memiliki peran penting dalam mendukung pemerintah melalui inisiatif infrastruktur dan pembangunan ekonomi. Hal ini dicapai melalui penjualan aset nasional yang berharga dan dengan memfasilitasi penggalangan dana pemerintah melalui sumbangan amal. Hal ini memudahkan pemerintah dalam mendanai proyek infrastruktur dan meningkatkan pembangunan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis korelasi dan sinergi antara aktivitas perbankan dan pembangunan ekonomi dalam konteks hilangnya lapangan kerja. Kami akan fokus mengkaji dimensi korelatifitas dan sinergisitas. Oleh karena itu, saat ini sedang dirumuskan argumen yang menyeluruh (bukan berdasarkan asumsi atau dugaan) mengenai dampak bank terhadap pembangunan ekonomi.



## 2. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Maka penulis berharap dapat menganalisa lebih mendalam mengenai tentang peran lembaga perbankan terhadap pembangunan ekonomi. Penulis menggunakan jenis data kualitatif, yang mana kualitatif ini merupakan jenis data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan, mencatat, menganalisis, lalu menyusun, selanjutnya dapat di uraikan dan ditafsirkan. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini ialah data sekunder dan data primer. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang berusaha menggali, memahami, dan mencari fenomena sosial. Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna (Sugiono, 2014).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi (pengamatan), studi pustaka, dan dokumentasi. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut diharapkan dapat saling melengkapi, sehingga diperoleh informasi yang diharapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi merupakan suatu proses kegiatan penelitian dengan mengamati, melihat, meninjau dengan seksama terhadap objek penelitian yang dilakukan (Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, 2018).

Studi pustaka merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Sugiyono, 2017), dan dokumentasi merupakan suatu catatan kejadian dari diperoleh dari lokasi penelitian dapat berbentuk lisan dan tulisan. Dokumentasi diperoleh sebagai data pelengkap dalam data penelitian (Albi Anggito dan Johan Setiawan, 2018).

## 3. Hasil dan Pembahasan

Perbankan adalah usaha komersial yang menghimpun dana dari masyarakat umum sebagai tabungan dan menyediakannya kepada masyarakat sebagai kredit dan instrumen keuangan lainnya, dengan tujuan meningkatkan standar hidup keseluruhan bagi sejumlah besar individu. Perbankan mempunyai peranan penting dalam menjamin stabilitas perekonomian nasional. Ketentuan ini serupa dengan ketentuan Pasal 23D UUD 1945. Hal ini menegaskan bahwa setiap negara memiliki bank sentral yang otonom dan memiliki kemampuan dan yurisdiksi untuk membuat undang-undangnya sendiri dalam kerangka konstitusi yang ditetapkan. Bank ini mempromosikan demokrasi ekonomi dengan berpegang pada prinsip-prinsip hatian sebagai bagian dari operasinya. Tujuan utama bank adalah untuk memudahkan penerimaan dan pencairan dana dari masyarakat umum. Tujuan bank adalah untuk menunjukkan terselenggaranya pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional menuju peningkatan

kesejahteraan sebagian besar penduduk, sebagaimana tercantum dalam Pasal 4 Undang-Undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992.

Otoritas Jasa Keuangan mengawasi dan mengatur perbankan. Kesehatan bank ditentukan oleh kemampuannya memenuhi kriteria tertentu di berbagai bidang seperti permodalan, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang relevan dengan aktivitas perbankan. Selain itu, bank harus berpegang pada prinsip-prinsip yang sehat dalam menjalankan usahanya (Toto Prihadi, 2019). Pemberian kredit dan kegiatan usaha saling berhubungan. Kematangan sangat penting dalam peran pembangunan ekonomi, kinerja bank syariah, dan kepatuhan syariah. Tidak diragukan lagi, bank merupakan sumber dana berharga yang dapat dimanfaatkan sebagai modal kemajuan perekonomian. Hal ini terutama berlaku ketika mempertimbangkan fungsi sistem perbankan sebagai perantara dan entitas transformatif dalam pertukaran barang dan jasa yang efektif. Proses pembentukan modal, atau penciptaan modal, dan akumulasi modal selanjutnya, atau pengumpulan modal, merupakan elemen penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Metode yang efektif untuk menghitung bunga adalah dengan memanfaatkan kalkulator (Sopyan Syafri, 2004).

Pertanyaan selanjutnya adalah apakah sistem ekonomi Islam menunjukkan besaran simpanan yang lebih besar, khususnya pada perbankan Islam dan sistem syariah, dibandingkan dengan volume dan kuantitas yang dapat disetorkan dan ditarik dari sistem perbankan Islam dan syariah berbasis obligasi. Kebanyakan individu biasanya memilih untuk menggunakan sistem perbankan konvensional atau melakukan transfer uang ke bank yang sesuai syariah. Kelangkaan atau kekurangan modal merupakan hambatan penting terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Masalah arus kas dapat menyebabkan penurunan produktivitas. Profitabilitas adalah hal yang sangat penting akibat dari tingkat produktivitasnya. Kekikiran keuntungan menyebabkan berkurangnya permintaan atas barang dan jasa di pasar. Kegiatan investasi dipengaruhi oleh ketidakcukupan modal, dan ketidakcukupan modal merupakan konsekuensi dari tuntutan tersebut. Hal ini merupakan konsekuensi dari tingkat produktivitasnya. Bencana yang tak terelakkan dan rentan terjadi di negara berkembang.

Mengingat bahwa modal merupakan pendorong penting pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, dan dapat diperoleh melalui sumber daya atau kemampuan masyarakat untuk menabung, maka tidak perlu memperdebatkan pentingnya sumber daya dalam konteks tersebut dari pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Tabungan pada hakikatnya adalah dana yang diubah menjadi barang modal yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat dan diperdagangkan baik secara nasional maupun internasional. Volume tabungan yang tidak mencukupi dapat berdampak buruk pada pembentukan modal, yang diketahui merupakan faktor terpenting dan strategis dalam proses pertumbuhan dan pembangunan ekonomi (Abdul Nasser Hasibuan, dan Rahmad Anam, 2020). Sebelum memulai proses ini, dia biasanya melakukan pemeriksaan diri secara menyeluruh untuk memastikan keakuratannya. Hal ini karena istilah "modal" mengacu pada

keberadaan faktor produksi nyata yang dapat dihasilkan secara fisik, dan proses ini memerlukan penghitungan volume kertas untuk tujuan investasi. Hal ini dibandingkan dengan sistem yang tidak memiliki dampak buruk pada pekerjaan dan produksi kinerja bank syariah. Berdasarkan analisis data, bank syariah saat ini menyaksikan peningkatan kemampuan mereka dalam menangani dana, aset, dan liabilitas secara efektif dengan cara yang mematuhi prinsip-prinsip syariah, berbeda dari sistem perbankan konvensional dan pembiayaan syariah. Kebangkitan dan kemakmuran perbankan syariah di Indonesia tidak terlepas dari kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh Bank Indonesia. Bank Indonesia secara konsisten mendukung pertumbuhan perbankan syariah di tanah air, meskipun terdapat dominasi bank konvensional yang memiliki sejarah lebih panjang dan kehadiran yang lebih kuat di negara ini.

Bank syariah memainkan peran penting dalam berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi dengan memobilisasi dan memanfaatkan dana tersebut modal, pendapatan, dan kekayaan masyarakat dalam kegiatan investasi, produksi, dan usaha baru melalui operasi pembiayaannya. Masyarakat memanfaatkan bank di berbagai sektor masyarakat untuk menyediakan modal bagi usaha mikro, kecil, dan menengah yang beroperasi dengan berbagai model bisnis. Dengan meningkatkan pengaruh ekonomi kelas menengah di sektor jasa, hal ini secara inheren akan memberikan kontribusi terhadap kemajuan pembangunan negara. Bank juga memberikan dukungan keuangan untuk pekerjaan umum dan proyek infrastruktur fisik. Setiap kontraktor, terlepas dari apakah mereka berasal dari sektor publik atau swasta, dapat meminta bantuan keuangan dari bank dalam bentuk pinjaman untuk membiayai proyek konstruksi mereka. Oleh karena itu, perbankan mempunyai peran yang sangat penting dan mengambil langkah-langkah strategis untuk mendorong pertumbuhan perekonomian dalam negeri. Bank menghimpun atau memobilisasi dana yang diperlukan oleh masyarakat dan perusahaan, yang kemudian disalurkan pada kegiatan produktif di berbagai sektor perekonomian, seperti pertanian, pertambangan, manufaktur, transportasi, perdagangan, dan jasa lainnya. Proses ini berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan nasional dan pendapatan individu (A. Wangsawidjaja, 2013).

Selain itu, pendirian bank akan memberikan akses terhadap prospek lapangan kerja, memungkinkan individu untuk memanfaatkan peluang kerja yang ada dan dapat diakses oleh masyarakat umum. Permasalahan yang berkaitan dengan layanan pra-pemesanan dapat mengakibatkan ambiguitas mengenai pembayaran dan transaksi moneter, sehingga memengaruhi persepsi masyarakat secara keseluruhan terhadap produk dan layanan. Lembaga perbankan berperan penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat karena memungkinkan terjadinya pertukaran barang dan jasa, penyimpanan dan penarikan dana dari masyarakat, transmisi informasi dan pengetahuan, serta pengamanan uang. Fungsi utama bank sebagai lembaga keuangan adalah memfasilitasi transfer dana dari orang perseorangan atau badan yang mempunyai kelebihan dana ke pihak yang kekurangan dana. Bank dapat menyelenggarakan berbagai kegiatan dan pelayanan kepada masyarakat dalam

rangka meningkatkan dan memperluas pendapatan melalui investasi, konsumsi, distribusi, dan sarana moneter lainnya. Sebagai badan pengatur yang bertanggung jawab memfasilitasi pelaksanaan inisiatif pembangunan nasional, peran utamanya adalah menghasilkan dana dan menyalurkan pinjaman, sehingga memungkinkan masyarakat memperoleh manfaat dari kemajuan ekonomi. Peran perbankan dalam masyarakat sangat penting dalam menentukan pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi, dan menunjang kesejahteraan. Bank merupakan mitra langsung masyarakat yang memanfaatkan perannya dalam perbankan sebagai penggerak perekonomian.

Dalam kerangka perekonomian nasional, krisis keuangan global tahun 1998 memicu krisis kredibilitas perbankan. Tujuan pemerintah dan Bank Indonesia saat ini adalah untuk mengembalikan fungsi bank nasional dengan menerapkan beragam inisiatif restrukturisasi dan dukungan bank. Saat ini masyarakat menaruh kepercayaannya pada perbankan yang mampu menjamin kehadiran dan keandalannya dalam perekonomian nasional (Ahmad Ifham Sholihin, 2013). Perbankan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam perekonomian nasional. Sektor perbankan telah menjadi industri terpenting dalam perekonomian negara karena ketergantungannya yang besar terhadap kepercayaan masyarakat. Pada akhirnya, tujuan utama industri perbankan adalah membangun sistem perbankan yang aman, kuat, dan andal. Agar sektor perbankan dapat berkontribusi secara efektif terhadap pembangunan nasional, hal tersebut merupakan suatu keharusan.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dalam diskusi hasil penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan, dapat diambil kesimpulan bahwa bank merupakan entitas usaha yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mengalokasikannya melalui kredit dan berbagai bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat secara luas. Bank memiliki peran strategis yang sangat signifikan dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional sebagai lembaga jasa keuangan. Salah satu peran konkret bank adalah mengalirkan dana ke sektor riil masyarakat melalui usaha mikro, kecil, dan menengah, yang secara tidak langsung mendorong aktivitas ekonomi masyarakat. Ketersediaan dana tersebut juga mendukung percepatan pembangunan infrastruktur dan sarana prasarana, serta memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan ketenagakerjaan dan pembangunan ekonomi Negara.

#### 5. Daftar Pustaka

- Alam, S. (2006). *Ekonomi: Jilid 3*. Jakarta: Esis.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Harahap, Darwis M. Y. (2017). Determinan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah di Indonesia: Model Vector Autogresif. *Journal Of Sharia Banking*, 10(1).
- Hasibuan, Abdul Nasser & Rahmad Anam. (2020). *Audit Bank Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.



- Ismail. (2016). *Perbankan Syariah Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kusnendi. (2021). *Ekonomi SDM dan Alam*. Universitas Pembangunan Nasional Veteran. Modul 1.
- Miles & Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Depok: Universitas Indonesia Press.
- Muhammad. (2002). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ni'matuzahroh & Susanti Prasetyaningrum. (2018). *Observasi: Teori dan Aplikasi Psikologi*. Malang: UMM Press.
- Nofinawati, N. I. L. (2016). Perkembangan Perbankan Syariah Indonesia. *Journal Of Sharia Banking*, 14(2).
- Prihadi, Toto. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rahayu, Devi. (2019). *Buku Ajar Hukum Ketenagakerjaan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Sari, Eva Indah & Abdul Naser, Ali Hardana, R. A. (2021). Determinan of Customer Loyalty. *Journal Of Sharia Banking*, 2(1).
- Sholihin, Ahmad Ifham. (2013). *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sopannah, Ana. (2020). *Bangai Rantai Akuntansi Publik*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Sugiono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Syafri, Sopyan. (2004). *Akutansi Perbankan Sayriah*. Jakarta: LPFE Usakti.
- Umam, Khotibul & Setiawan Budi Utomo. (2016). *Perbankan Syariah*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Wangsawidjaja, A. (2013). *Pembiayaan Bank Syariah*. Gramedia Pustaka Utama.